

Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang

Setia Budi Santoso¹, Mufaizah^{2*}

¹² Universitas Sunan Giri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2024

Revised April 27, 2024

Accepted May 07 2024

Available online May 14, 2024

Keywords:

Taisiul Kholaq, Pembentukan Akhlak Santri

Keywords:

Taisiul Kholaq, Formation of Santri Morals.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Darul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini mengfokuskan pada pembelajaran akhlak santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang dengan menggunakan Kitab *Taisirul Kholaq* sebagai materi pengajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengajaran Kitab *Taisirul Kholaq* di Asrama Al-Kautsar serta menunjukkan pentingnya peran pengasuh, ustadz, dan pembina dalam membentuk akhlak santri. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri. Metode observasi digunakan sebagai cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Metode wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden tentang proses pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* dalam pembentukan akhlak santri di Asrama Al-Kautsar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, melalui aktivitas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak santri di Asrama Al-Kautsar berfokus pada pengajaran Kitab *Taisirul Kholaq* dan diadakan secara teratur dalam satu kelas untuk semua santriwan dan santriwati. Peran pengasuh, ustadz, dan pembina sangat penting dalam membentuk akhlak santri, terutama di lingkungan pondok pesantren di

mana mereka berperan sebagai pengganti orang tua. Berdoa sebelum belajar merupakan praktik yang diimplementasikan oleh para ustadz dan pembina untuk membentuk akhlak santri, dengan dampak yang signifikan. Faktor pendorong seperti keteladanan, orang tua, dan lingkungan memiliki pengaruh positif dalam pembentukan akhlak santri, sementara faktor penghambat seperti latar belakang dan pengaruh negatif dapat menghambat proses pembentukan akhlak yang baik.

ABSTRACT

This research focuses on moral learning for students at the Al-Kautsar PP Dormitory. Darul Ulum Jombang using the *Taisirul Kholaq* Book as teaching material. The aim of this research is to analyze the teaching of the *Taisirul Kholaq* Book in the Al-Kautsar Dormitory and show the importance of the role of caregivers, ustadz and coaches in shaping the morals of students. This research also identifies the driving and inhibiting factors in the formation of santri morals. The observation method is used as a way of collecting data through systematic observation and recording of the phenomena being investigated. The interview method was also used to obtain in-depth information from respondents about the process of learning the Book of *Taisirul Kholaq* in forming the morals of students at the Al-Kautsar Dormitory. The collected data was analyzed using the analysis method described by Miles and Huberman, through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification activities. The results of the research show that learning about santri morals at the Al-Kautsar Dormitory focuses on teaching the Book of *Taisirul Kholaq* and is held regularly in one class for all santriwan and female students. The role of caregivers, ustadz and coaches is very important in shaping the morals of students, especially in Islamic boarding school environments where they act as substitute parents. Praying before studying is a practice implemented by ustadz and supervisors to shape the morals of students, with a significant impact. Encouraging factors such as role models, parents and the environment have a positive influence on the formation of students' morals, while inhibiting factors such as background and negative influences can hinder the process of forming good morals.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan setiap langkah penyampaian seorang tokoh akan menjadi pemahaman lebih bagi anak didik/ santri, terutama oleh seorang Ustadz (pengurus lembaga pendidikan) pada sebuah pondok pesantren. Pendidikan adalah upaya untuk menuntun kodrat pada diri anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Hubungan pendidik dan peserta didik

*Corresponding author

Email Korespondensi: mufaizah@unsuri.com

(santri) antara keduanya tidak dapat di pisahkan, antara keduanya saling memiliki peran dalam proses pendidikan. Pada zaman sekarang pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang berkembang, pola pikir terbuka, kreatif, cerdas. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai macam potensi dalam setiap individu seseorang dengan setinggi – tingginya baik itu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan karakteristik lingkungan dan karakteristik budaya tiap individu.

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Mulai dari pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal adalah pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang di kelola secara swadaya yang bertujuan membentuk pendidikan formal, yaitu memberdayakan santri dalam mempelajari ilmu – ilmu agama (*tafaquh fi al-din*) secara ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT. Selain itu pondok pesantren secara mendasar mempunyai fungsi mencetak santri untuk berfikir terbuka dalam kehidupan sesungguhnya.

Oleh karena itu aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola perilaku peserta didik yang mengarah pada akhlak yang terpuji. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur oleh Undang – Undang.

Pesantren, sebagai Pendidikan Islam khas Indonesia dari segi kultural dan agama mempunyai karakteristik yang unik di bandingkan dengan pendidikan Islam lain. (Dhofier, 1982: 18 & Rahardjo, 1985: 5). Pondok Pesantren pada umumnya di kelompokkan menjadi dua yaitu salafiyah dan moderen. Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang merupakan salah satu pondok moderen yang mempelajari ilmu agama dan ilmu umum. Sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yaitu menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara. Seperti semboyan Pondok Pesantren Darul Ulum, maksudnya: orang – orang yang mempunyai ilmu pengetahuan selalu dalam sikapnya.

Salah satu kitab yang membahas tentang akhlak yakni kitab *Taisirul Kholaq*, kitab *Taisirul Kholaq* merupakan kitab yang memuat pengajaran tentang akhlak dan adab dalam berhubungan sesama makhluk yang merupakan karya dari Abul Hasan Ali ibn Husain Al-Mas'udi. Sehingga para santri dapat bercermin kepada akhlak Rasulullah SAW sebagai pedoman pada diri santri dan sebagai suri tauladan bagi setiap masyarakat. Selain itu kitab *Taisirul Kholaq* merupakan sebuah karya yang penuh keberkahan dan bermanfaat, walaupun bentuknya kecil didalamnya sangatlah rinci dan tidak ber tele – tele. Kitab *Taisirul Kholaq* juga menjadi karya kitab yang dapat di terima, sehingga di masyarakat umum dan dilingkungan pesantren – pesantren manapun yang mengkajinya, salah satunya di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Peterongan Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena - fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini:

- a. Keadaan tenaga pengajar dan santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum.
- b. Sarana dan prasarana di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum
- c. Proses Pembelajaran di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum
- d. Pembentukan Akhlak santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau dialog langsung dengan sumber obyek penelitian. Secara garis besar pedoman wawancara ada dua macam yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancaralah sebagai pengemudi

jawaban responden. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pedoman wawancara yang sering digunakan adalah bentuk "semi structured". Dalam hal ini mula-mula pewawancara menyanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan karena dengan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informasis tentang proses pembelajaran di kelas mengenai Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Dalam Pembentukan Akhlak Santri Asrama Al-Kautsar.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang Asrama, struktur kepengurusan Asrama, keadaan pembina, santri, dan karyawan asrama serta hasil atau prestasi belajar santri. Adapun peneliti menggunakan metode ini adalah karena dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Santri Asrama Al-Kausar PP. Darul Ulum Jombang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan profesional yang menuntut guru untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi yang efisien. Hasil dari pembelajaran adalah pengetahuan yang akan diperoleh individu. Salah satu kitab yang menggambarkan ilmu akhlak atau etika adalah Kitab *Taisirul Kholaq*. Kitab *Taisirul Kholaq* ditulis oleh Syekh Hafid Hasan Al-Mas'udi dengan tujuan menjadi sumber pembelajaran dalam bidang ilmu akhlak atau etika.

Untuk pembelajaran di dalam Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang hal dasar yang di pelajari yaitu akhlak seorang santri yang di terapkan ustadz dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara bahwa Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* di Asrama Al-Kautsar, PP. Darul Ulum Jombang, diselenggarakan secara teratur di dalam satu kelas. Kelas tersebut ditujukan untuk pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* bagi semua santriwan dan santriwati, dengan durasi 2 x 35 menit setiap minggunya.

Kegiatan pembelajaran dipimpin oleh Ustadz Suud, yang mengajar Kitab *Taisirul Kholaq*. Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan sholawat bersama oleh para santri sebagai pembuka. Selama proses pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq*, proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, di mana ustadz menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh para santri. Ustadz juga menyisipkan kisah-kisah sahabat nabi untuk memberikan motivasi kepada para santri dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Suud, terdapat 31 bab dalam Kitab *Taisirul Kholaq* yang diajarkan kepada santri di Asrama Al-Kautsar. Isi dari Kitab *Taisirul Kholaq* secara umum membahas tentang ilmu akhlak yang mulia, termasuk akhlak terhadap Allah, guru, orang tua, dan sesama santri. Isi kitab tersebut telah diimplementasikan dalam lingkungan Asrama Al-Kautsar. Dalam pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq*, fokus utamanya adalah akhlak terhadap Allah, terutama dalam hal taqwa. Ustadz selalu mengingatkan para santri untuk melaksanakan sholat berjamaah. Peningkatan tersebut dilakukan melalui ceramah yang berulang-ulang, dengan harapan agar para santri dapat menerapkan sholat berjamaah setiap saat.

Pembentukan Akhlak Santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang

Pembentukan adalah upaya yang sungguh-sungguh dalam membentuk seorang anak secara serius dan tekun, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terencana dengan baik, serta pelaksanaan dengan ketekunan dan konsistensi. Sedangkan akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang dipicu oleh keinginan sadar untuk melakukan tindakan yang baik.

Peran pengasuh, Ustadz dan pembina dalam membentuk akhlak santri sangatlah penting, terutama di lingkungan Pondok Pesantren di mana ustadz dan kyai berperan sebagai pengganti orang tua bagi santri. Di Asrama Al-Kautsar, para ustadz, pembina, dan pengurus menerapkan praktik berdo'a sebelum belajar. Meskipun terlihat sepele, namun praktik ini memiliki dampak besar dalam membentuk akhlak santri. Ustadz menunjukkan perhatian mereka terhadap santri dengan tindakan-tindakan sederhana, seperti memberikan senyuman saat memasuki kelas sebelum pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* dan kitab-kitab Pondok lainnya. Dengan sikap yang diperlihatkan oleh ustadz, santri merasa lebih rileks dan tidak tegang selama proses pembelajaran. Ustadz juga memberikan contoh perilaku yang diharapkan dari santri, seperti menggunakan peci, sehingga santri dapat meniru perilaku tersebut. Namun jika ada santri yang melakukan perilaku yang kurang baik di Asrama Al-Kautsar, ustadz juga tidak ragu untuk memberikan tindakan tegas yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi santri.

Hal ini bertujuan agar santri memiliki rasa khawatir dan takut saat melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak seorang santri.

Metode Pengampu Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Pembentukan Akhlak Santri

Metode adalah suatu pendekatan atau proses yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembentukan akhlak santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang, guru Kitab *Taisirul Kholaq* menggunakan berbagai metode. Metode pertama yang digunakan adalah metode keteladanan, di mana ustadz memberikan contoh perilaku yang terpuji agar santri menirunya. Santri cenderung meniru apa yang dilakukan oleh ustadz mereka. Metode kedua adalah metode pembiasaan, di mana ustadz melarang santri untuk melakukan tindakan tertentu secara berulang, seperti menundukkan kepala saat bertemu dengan guru. Dengan terus menerapkan arah tersebut, diharapkan santri akan melakukannya. Selain itu, ustadz juga selalu mendorong santri untuk melaksanakan solat dhuha, dan solat tahajud dengan harapan mereka akan belajar sendiri untuk melakukannya di rumah. Metode berikutnya adalah metode ibrah, di mana ustadz memberikan motivasi kepada santri saat pembelajaran kitab berlangsung, agar mereka selalu berada dalam kebaikan. Metode selanjutnya adalah metode nasehat, di mana ustadz memberikan nasehat kepada santri yang terkait dengan materi dalam Kitab *Taisirul Kholaq* di sela-sela pembelajaran. Metode terakhir yang diterapkan adalah metode kedisiplinan atau sering di sebut Takzir, di mana santri diberikan hukuman atau efek jera jika mereka melakukan perilaku yang kurang baik. Tujuannya adalah agar santri dapat memperbaiki kesalahan dan perilaku yang kurang sesuai.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang

a. Faktro pendukung Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul Ulum Jombang.

1) Keteladanan Guru

Guru atau ustadz perlu menunjukkan perilaku yang baik, karena seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik. Santri cenderung meniru tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru atau ustadz mereka.

2) Orang tua

Orang tua merupakan pendorong utama, terutama ibu, karena mereka adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Anak tidak akan bisa tiba-tiba masuk pondok pesantren tanpa adanya dorongan dan keinginan dari orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Terkadang anak juga mekeinginan sendiri untuk mondok, namun tetap membutuhkan dukungan dari orang tua untuk mendukungnya.

3) Lingkungan

pemilihan lingkungan juga termasuk faktor pendukung, oleh sebab itu santri di perkenankan untuk memilah dalam suatu pergaulan dimana itu dapat meningkatkan kepribadian akhlak yang mulia dan apabila salah memilih pergaulan akan mengakibatkan kepribadian yang kurang baik untuk diri mereka sendiri.

b. Faktor penghambat Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Asrama Al-Kautsar PP. Darul UlumJombang.

1) Lingkungan

Terjadinya kesalahan dalam pemilihan rung lingkup pertemanan terdapat risiko jika seseorang salah memilih pergaulan, hal ini dapat mengarahkan anak ke perilaku yang kurang baik. Teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif, namun jika teman tersebut memberikan pengaruh negatif, maka anak juga cenderung memiliki perilaku yang negatif. Hal ini menjadi perhatian khusus di pondok pesantren, di mana santri pada dasarnya berada jauh dari orang tua dan menghabiskan sebagian besar waktu bersama teman-teman mereka.

2) Orang tua

Salah satu faktor penghambat yang dapat disebut adalah peran orang tua. Perbedaan latar belakang orang tua dalam pendidikan agama menjadi faktor penting. Jika orang tua memiliki pendidikan agama yang baik, mereka dapat menjadi pendukung dalam mendorong anak untuk menerapkan pembiasaan yang telah dipelajari di pondok pesantren ketika mereka berada di rumah. Namun jika orang tua memiliki pengetahuan agama yang terbatas, hal ini dapat menjadi penghambat bagi santri dalam membentuk akhlak yang baik. Terkadang, orang tua yang kurang memiliki pengetahuan agama cenderung hanya mengandalkan ustadz dan kyai di pondok pesantren. Akibatnya, ketika anak pulang ke rumah, kontrol terhadap akhlak dan ibadahnya menjadi kurang dilakukan.

3) Latar belakang santri

Salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri di Asrama Al-Kautsar adalah latar belakang santri itu sendiri. Tidak semua santri mendapatkan dukungan yang memadai di lingkungan tempat tinggal mereka ketika mereka pulang ke rumah. Terutama lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar. Jika keluarga tidak memberikan dukungan yang memadai, seperti kurang memperhatikan sholat santri atau memberikan pembinaan akhlak yang baik saat di rumah, maka pembentukan akhlak santri dapat terhambat. Kerjasama yang baik antara orang tua saat anak berada di rumah dengan ustadz di pondok pesantren sangatlah penting.

SIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari indikator pembelajaran yang efektif, antara lain: pengorganisasian materi pembelajaran kitab yang baik, komunikasi yang efektif antara pengampu kitab dan santri, penguasaan dan antusiasme santri terhadap materi Pelajaran kitab yang diajarkan, sikap positif terhadap para santri, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar santri yang baik. Metode yang digunakan dalam pengajaran menggunakan metode badongan yang sesuai dengan karakteristik Pondok Pesantren. Begitu juga dengan Pembentukan akhlak peran pengasuh, dan pengampu Kitab *Taisirul Kholaq* di Asrama Al-Kautsar PP. Darul 'Ulum Jombang telah berperan aktif dalam membentuk akhlak santri. Hal ini terlihat dari upaya-upaya pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengampu kitab. Pengampu Kitab *Taisirul Kholaq* menjadi contoh teladan bagi para santri dengan menunjukkan perilaku yang baik, berbicara dengan jujur.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri, antara lain faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung penyebabnya mencakup keteladanan guru, orang tua santri, dan lingkungan. Faktor-faktor ini dapat menjadi motivasi bagi santri untuk mengembangkan akhlak yang baik. Namun, ada juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak santri. Faktor ini meliputi latar belakang santri, lingkungan, dan pengaruh orang tua. Faktor-faktor ini dapat menghalangi atau menghambat proses pembentukan akhlak yang baik pada santri.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama juga memiliki pengaruh yang positif dalam pembinaan akhlak santri. Beberapa kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, kelas kediniayah, pengajian Al-Qur'an, sholat tahajud dan berdoa sebelum melakukan segala sesuatu.

SARAN

1. Bagi pengasuh
Disarankan untuk terus mendidik dan meningkatkan akhlak santri menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah. Supaya para santri mampu untuk menjalankan kehidupan di masyarakat kelak nantinya.
2. Bagi pengampu
Disarankan untuk terus mendorong diri sendiri dalam mengembangkan apa yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak santri. Penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan terhadap perilaku santri yang tidak baik.
3. Bagi orang tua santri
Disarankan agar terus memberikan pendidikan agama yang berkelanjutan kepada anak, dan dapat bekerja sama dengan baik sama asrama sehingga mereka dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, memiliki akhlak mulia, serta iman dan taqwa kepada Allah SWT.
4. Bagi santri
Disarankan agar selalu menunjukkan ketaatan dan ketauladanan kepada kedua orang tua dan guru dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia

REFERENSI

- Abdul Halim Mengelola bantuan operasional sekolah dengan baik. (2018). (n.p.): Jakad Media Publishing. Hlm 26
- Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2022 : 299
- Ahdar Djamaluddin, Wardana, 2019 : 13
- Al-Attas, Konsep *Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 60
- Albi Anggito, Johan Setiawan Metodologi penelitian kualitatif. (2018). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ali Dafir, Kehendak Bebas Manusia Terhadap Perbuatan Baik Dan Buruk Menurut Muhammad 'Abduh 2018: 19 (Skripsi)
- Asmaul Husna, Konsep Berbuat Baik Dalam Al-Quran, 2016: 24 (Skripsi)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).
Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si Metode Penelitian Kualitatif. (2021). (n.p.): CV. Syakir Media Press.
Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian. 2021 (n.d.). (n.p.): Cipta Media Nusantara.